

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan dan pengajaran agama sekarang, ialah bagaimana mengajarkan agama kepada anak didik sehingga dapat memperoleh hasil semaksimal mungkin.¹

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti luhur dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah S.W.T. Baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.² Agama bertujuan membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat (kehidupan duniawi) sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi.³ Agama adalah aturan-aturan berfikir, aturan berbuat dan hukum-hukum.⁴ Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ
الْفَصْلِ لَفُضِّلَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦١﴾

Dari pembinaan keagamaan tidak hanya membentuk pribadi luarnya saja kepada seorang individu, tetapi pembinaan keagamaan mampu membentuk watak dan hati seseorang agar menjadi insan yang kamil. Dan juga menjadikan individu bisa membawa masyarakat, bangsa dan negaranya kearah yang lebih maju.

¹ . Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama(MKPA)*, (Bandung,: CV Armico, 1986), h. 95.

² . Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2008), h. 7.

³ . ibid h. 8

⁴ . ibid h. 2.

Hal ini juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Salah satu upaya pendidikan yang dapat merealisasikan agama yaitu dengan pembinaan. Pembinaan akan menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmani akan menghasilkan keterampilan. Pembinaan dan pendidikan ini pun memiliki proses yang panjang, bertahap atau berproses, strata rendah hingga tinggi dan melalui pendidikan tinggi diharapkan “out put”nya dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat yang pada umumnya membutuhkan karya nyata dari aktivitas mereka.⁶

Maka dari itu diperlukannya suatu bentuk pembinaan yang ada terdapat unsur dari pendidikan agama Islam, dan dalam penerapannya diperlukannya suatu strategi dan metode agar terbentuknya sikap manusia dengan ajakan atau pembiasaan. Hal ini sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

⁵ . Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2003), h. 11.

⁶ . Suroso Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2011), h. 131.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat sisipan-sisipan keagamaan yang sesuai dengan kompetensi intinya bertujuan agar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi seimbang yang diterapkan saat ini, namun waktu yang ditetapkan yakni 3 jam setiap minggunya yang ada di sekolah umum bisa dikatakan masih belum cukup. Dalam waktu yang singkat itu guru tidak bisa maksimal memberikan pembelajaran PAI yang seharusnya pembelajaran itu menggunakan proses pengenalan ajaran agama yang memerlukan waktu yang bertahap dan konsisten.

Dilihat dari realita yang ada pembelajaran sekolah terkesan lebih menekankan pada pencapaian kognitif, sehingga pencapaian afektif tampak tidak begitu diperhatikan khusus oleh sekolah, jika pun ada itu hanya sebagian sekolah saja. Kurikulum yang ada di sekolah yang berisi akan banyaknya pelajaran baik pelajaran umum dan juga pelajaran agama masih saja memiliki kendala dalam penerapan pengajarannya yaitu proses interaksi pembelajaran hanya terjadi saat kegiatan mata pelajaran itu berlangsung.

Adapun tugas guru tidak cukup dengan membuat siswa paham akan suatu pembelajaran saja, melainkan menanamkan siswa dengan nilai-nilai kehidupan yang meliputi kejujuran, keterampilan, dan rasa tanggung jawab. Hal ini sangat berlaku untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkenaan dengan ibadah dan yang berada di sekitarnya.

Tujuan ibadah adalah untuk membersihkan dan menyucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah S.W.T, serta mengharapkan ridha dari Allah S.W.T. Ditambah lagi, ibadah dalam islam menempati posisi paling utama dan menjadi titik sentral seluruh aktivitas manusia. Sehingga apa saja yang dilakukan manusia bisa bernilai ibadah namun tergantung pada niatnya masing-masing, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas manusia dapat bernilai ganda, yaitu bernilai material dan bernilai spiritual.⁷

Maka dari itu, siswa siswi disekolah selain dituntut harus pandai dengan sesuatu yang menyangkut ibadah, mereka harus memiliki keinginan didalam hati untuk melakukannya dengan ikhlas tanpa ada paksaan dari internal maupun eksternal. Maka dari itu ranah afektif lah yang juga harus diperhatikan disamping ranah kognitif dan psikomotorik dalam suatu penerapan bagi diri siswa dan siswi tersebut.

MAN 4 Banjar merupakan salah satu sekolah yang terletak di kota Martapura yang sangat terkenal dengan keislamannya, maka dari itu sekolah MAN 4 Banjar haruslah juga mencirikan khas dalam bidang keagamaannya sehingga biasa lebih menonjol dari sekolah sekolah Madrasah Aliyah lain, oleh karena itu maka patutlah program MAPK ini dilaksanakan di MAN 4 Banjar agar menunjang para peserta didiknya dalam menghadapi tuntutan-tuntutan global dan tuntutan-tuntutan dalam keagamaan.

⁷. Kementerian Agama Republik Indonesia, *FIKIH*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 16.

MAPK disini adalah singkatan dari Madrasah Aliyah Program Khusus, yaitu difokuskan untuk jurusan keilmuan Islam. Di kemudian hari, sekolah ini diubah nama menjadi MAKN, yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri yang dibentuk berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987

Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), sebagaimana diprakarsai oleh Menteri Agama, Munawir Sadzali (1988-1983). Madrasah Aliyah Program Khusus digagas pada tahun 1987, sebagai sebuah proyek prestisius Departemen Agama untuk mengantisipasi akutnya persoalan madrasah, terutama menyangkut pengkaderan ulama (program *tafaqquh fiddin*). MAPK dibentuk berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 1987 adalah sebuah *pilot project* membentuk generasi baru untuk dipersiapkan menjadi pegawai kementerian agama yang lebih profesional dan berwawasan luas serta moderat agar mampu memahami perbedaan pemikiran keagamaan di tengah-tengah masyarakat sehingga bisa mewarnai berbagai wacana perkembangan bangsa dan negara. Meminjam Istilah dari Karen Steenbrik, sebagai *white collar job*. Disekolah ini diterapkan kurikulum yang padat agama dan bahasa (Arab dan Inggris) serta pembelajaran yang intensif dengan sistem asrama seperti pesantren. Mula-mula dibuka di lima tempat: Padang Panjang, Ciamis, Yogyakarta, Jember dan Ujung Pandang. Pada tahun 1990 dibuka lagi di Lampung, Surakarta, Mataram dan Martapura. Dengan seleksi ketat dan pendanaan memadai (didukung proyek), MAPK dinilai telah berhasil menyiapkan lulusan kader ulama dengan wawasan ke Islaman, ke Indonesiaan dan ke Moderenan yang menawan.

Program yang diusung MAPK adalah program *tafaqquh fiddin* (pendalaman ilmu agama). MAPK adalah lembaga pendidikan formal non-pesantren yang berperan sebagai penyambung (setidaknya sebahagian dari) ‘tradisi pesantren’ yang tujuannya adalah untuk ber-*tafaqquh fiddin*, dengan *trade mark* dan unsur utamanya adalah mengkaji kitab kuning. Secara substantif, hubungan MAPK dan *tafaqquh fiddin* bagaikan wadah dan isi, MAPK merupakan wadah sedangkan isinya adalah *tafaqquh fiddin*. MAPK adalah bagian dari madrasah (MA) yang ada pada saat ini dengan struktur program kurikulum yang porsi pelajaran agamanya 70 %. Setiap siswa.

Sejak didirikan sampai saat ini, MAPK telah meluluskan ribuan alumni. Alumni MAPK umumnya memiliki kualitas lebih baik dibandingkan yang lain terutama dalam penguasaan materi agama dan bahasa Arab dan Inggris. MAPK berhasil menelurkan intelektual yang agamawan handal dan saat ini alumninya menempuh studi ke seantero perguruan-perguruan tinggi elit di Eropa, Amerika Serikat, Australia dan Timur Tengah. Banyaknya alumni yang melanjutkan pendidikan di luar negeri itu memberikan gambaran bahwa MAPK benar-benar telah mampu meluluskan alumni yang memiliki kualitas yang memadai.⁸

Program pembinaan keagamaan sangatlah bermanfaat dan menjadi program yang menjadi perhatian bagi kepala sekolah untuk selalu ditingkatkan dan dijadikan unggulan untuk MAN 4 Banjar ini. Keaktifan program MAPK ini

⁸ . <http://www.nu.or.id/post/read/61976/madrasah-aliyah-program-khusus-mapk-makhluk-apakah-itu> : 05/072018 22:00

tidak lepas dari peran pembina dan peserta yang dibina dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

Pembinaan keagamaan yang penerapannya berupa pembiasaan diri agar selalu beribadah kepada Allah S.W.T yang telah dilaksanakan oleh salah satu sekolah yaitu MAN 4 Banjar melalui program MAPK yang dimana siswa-siswi di sana akan dibiasakan dan dibina dengan kegiatan keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari dengan menggunakan metode Ma'hadi yang diantara kegiatannya berupa Salat berjemaah yang selalu dikerjakan dan zikir yang selalu diamalkan bahkan ibadah sunah selalu mereka kerjakan ketika waktu malam seperti sholat tahajud, lantunan ayat Alquran bukan lagi hal yang asing dalam kehidupan mereka dan bahkan menghafal al-qur'an-nya(tahfidz), menghafal doa-doa, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, itu adalah salah satu *alternative* atau pendukung agar perasaan, minat dan perilaku peserta didik akan nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi meningkat serta ibadahnya akan optimal dikarenakan menjadi terbiasa dalam kegiatannya sehari-hari.

Dari permasalahan diatas maka penulis tertarik ingin mengetahui dan melakukan penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan yang ada di sekolah tersebut dengan judul **“PEMBINAAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANJAR MELALUI PROGRAM MAPK (MADRASAH ALIYAH PROGRAM KHUSUS) DI JALAN PENDIDIKAN MARTAPURA”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan peserta didik di MAN 4 Banjar melalui program MAPK yang ditinjau dari:
 - A. Materi dan bentuk kegiatan dalam pembinaan keagamaan.
 - B. Siapa saja pembinanya.
 - C. Waktu dan tempat dilakukannya pembinaan keagamaan.
 - D. Metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan.
2. Kendala-kendal dalam pembinaan keagamaan di MAPK MAN 4 Banjar

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan keagamaan melalui program MAPK pada peserta didik di MAN 4 Banjar jalan pendidikan Martapura yang meliputi:
 - 1) Mengetahui materi dan bentuk kegiatan dalam pembinaan keagamaan.
 - 2) Mengetahui siapa saja pembinanya.
 - 3) Mengetahui waktu dan tempat pembinaan keagamaan.
 - 4) Serta mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembinaan keagamaan di MAPK MAN 4 Banjar

D. Alasan memilih judul

1. Sebagai bahan informasi untuk mengingat bahwa pembinaan keagamaan bagi seseorang itu sangatlah penting, karena dengan menanamkan nilai agama bisa

menjadikan seseorang tersebut menjadi lebih mulia dan bisa menjadikan pribadi yang jujur dan amanah disetiap kehidupan kelak.

2. Sebagai bahan informasi dan motivasi akan pentingnya program MAPK ini karena hanya berada di MAN 4 Banjar se Kalimantan Selatan.
3. MAPK juga sebagai solusi dalam pembinaan keagamaan remaja dan juga karena berada di Martapura yang terkenal dengan kota yang sangat agamis.
4. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta motivasi bagi mereka yang membaca karya tulis ini.

E. Definisi Operasional

Penulis akan menegaskan pengertian secara operasional dan membatasi permasalahan tersebut agar tidak terjadi penafsiran yang keliru dan meluasnya pembahasan terhadap judul tersebut.

1. Pembinaan keagamaan adalah suatu bentuk proses pemberian bantuan dan pertolongan dari seseorang yang memiliki pengetahuan kepada orang lain dengan mengarahkan kepada pemahaman yang baik. Keagamaan adalah bentuk dari kata agama yang berarti prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan tertentu seperti agama islam.⁹ sedangkan pengertian lain keagamaan ialah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah S.W.T, karena keagamaan seperi inilah yang akan membawa perbaikan kepribadian hidup dalam bermasyarakat.¹⁰ Dan menurut kamus besar bahasa Indonesia

⁹ . Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h.19

¹⁰ . Drajat, Zakiah, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1992), h. 40.

keagamaan mempunyai arti sifat-sifat yang terdapat dalam agama, segala sesuatu mengenai agama.¹¹

Jadi pembinaan keagamaan yang dimaksud di sini adalah segala aktivitas pemberian bantuan dari para pembimbing yang berupa perkara yang harus dicari dan dituntut untuk menjadikan diri pribadi seseorang menjadi lebih baik dan menjadikan diri manusia lebih dekat dengan tuhan. Khususnya yang penulis maksud disini adalah pembinaan dalam agama islam.

2. Pelaksanaan pembinaan keagamaan yang peneliti maksud adalah pelaksanaan dari berbagai program yang terkait pembinaan keagamaan yang diberikan kepada peserta didik yang mengikuti program Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) di MAN 4 Banjar.
3. Program MAPK adalah singkatan dari Madrasah Aliyah Program Khusus, yaitu difokuskan untuk jurusan keilmuan Islam. Di kemudian hari, sekolah ini diubah nama menjadi MAKN, yaitu Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri. Dan Sekarang berubah nama lagi menjadi MAN-PK yaitu Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan. MAPK/MAKN merupakan Madrasah setingkat Aliyah dengan progam dan pelajaran khusus yang berbeda dengan Madrasah Aliyah biasa, digagas dan pertama kali oleh menteri Agama Munawwir Sazali pada akhir tahun 1980-an, pada 1988 proyek MAPK/MAKN dimulai dan untuk tahap pertama, dibuka di lima lokasi; Padang Panjang, Ciamis, Yogyakarta, Ujung Pandang, dan Jember. Selanjutnya, MAPK ditambah di lima kota lagi, yaitu di Banda Aceh, Lampung, Solo, (Martapura)

¹¹ . Pusat bahasa departemen pendidikan nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta. Balai pustaka,2006) Edisi ketiga, h.11.

Banjarmasin, dan Mataram.¹² MAPK merupakan ini bertugas memberikan layanan hunian bagi peserta didik dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu, berakhlak, bertakwa, berjiwa kebersamaan yang tinggi serta ketaatan dalam beragama.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah:

Memperluas pengetahuan serta wawasan bagi penulis dan pembaca tentang pembinaan keagamaan melalui program MAPK (Madrasah Aliyah Program Keagamaan) di MAN 4 Banjar.

1. Sebagai bahan informasi bagi orang tua yang hendak memilihkan sekolah untuk anaknya kelak.
2. Sebagai bahan motivasi dan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang sedang berusaha meningkatkan mutu pendidikan terutama dibidang pendidikan agama islam.
3. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya secara lebih luas dan mendalam.
4. Sebagai bahan masukan yang berupa saran dalam memilih metode pembinaan keagamaan bagi para siswa dan siswi.

G. Telaah Pustaka

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan penulis, maka penulis disini menemukan beberapa penelitian yang berkenaan dengan pembinaan keagamaan ada beberapa buah yang berbentuk skripsi, diantaranya yaitu:

¹² . <http://www.nu.or.id/post/read/61976/madrasah-aliyah-program-khusus-mapk-makhluk-apakah-itu> 22/1/2018 10:30

1. Nurul Hidayah “*Pembinaan Keagamaan Santriwati Pondok Pesantren Modern Darul Istiqomah Putri Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*”. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin 2016.
2. *Studi Analisis Kebijakan Pendidikan Tentang Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), Kajian Terhadap Dua Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK), Mak Darusslam Ciamis Dan MAK Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2005.
3. Muhammad Taupik “*Bimbingan Keagamaan Terhadap Mahasantri/wati di UPT Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin*”. Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin 2016.

H. Sistematika Laporan Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, signifikansi penelitian, telaah pustaka dan sistematika laporan penelitian.

Bab II Landasan Teori, berisi pengertian pembinaan, wujud & contoh kegiatan yang dilaksanakan oleh MAPK.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, berisi gambaran tentang lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Simpulan dan saran.